BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Semakin berkembangnya kegiatan perekonomian atau perkembangan kegiatan usaha dari suatu perusahaan, maka banyak bermunculan lembaga-lembaga keuangan selain perbankan mempunyai peranan penting dalam memajukan perekonomian.

Pada umumnya suatu negara diharapkan dapat meningkatkan perekonomian dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakatnya. Berbagai unsur pembangunan di bidang ekonomi dan keuangan menjadi salah satu faktor penentu perekonomian, kegiatan dunia usaha merupakan cerminan perekonomian bagi suatu daerah dalam meningkatkan pendapatan guna mencapai kesejahteraan. Setiap kegiatan usaha yang akan dijalankan tentunya memerlukan modal awal agar dapat menjalankan kegiatan operasionalnya, dalam hal ini perbankan memiliki pengaruh sangat penting dalam mobilitas dana sebagai salah satu unsur modal bagi suatu usaha. Dalam kegiatan operasionalnya, bank harus selalu inovatif agar dapat mempertahankan kegiatan usahanya yang bertujuan pada peningkatan taraf hidup rakyat banyak, seperti halnya fungsi bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan selanjutnya disalurkan kembali pada masyarakat untuk mencapai laba atau keuntungan. (www.infoperbankan.com)

Untuk menjalankan kegiatannya dalam menghimpun dana, bank memerlukan sumber-sumber dana sebagai modal awal guna memperlancar usahanya. Sumber dana bank berasal dari bank itu sendiri, lembaga keuangan atau bank lainnya dan berasal dari masyarakat (deposito, giro, dan tabungan). (Fitriandini:2009)

Peranan bank sebagai lembaga keuangan tidak pernah lepas dari masalah kredit, berbagai sumber dana yang telah dihimpun oleh bank dari masyarakat sebagian besar dialokasikan untuk kredit. Kegiatan kredit merupakan rangkaian kegiatan utama suatu bank besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan bagi bank, karena dengan pemberian kredit akan berdampak postif yaitu penambahan dana yang terjadi dari kegiatan pembayaran para nasabah.

PT. Bank Nusantara Parahyangan (BNP) Tbk merupakan perusahaan milik negara yang mempunyai fungsi antara lain memproses transaksi non tunai secara efisien dan akurat, melayani administrasi kredit yang tepat waktu dan efisien, selain itu juga Bank BNP menyediakan peminjaman kredit untuk kredit yang digunakan sebagai modal kerja, kredit untuk investasi, kredit untuk kebutuhan konsumtif dan lain sebagainya.

PT. Bank Nusantara Parahyangan (BNP) Tbk adalah Bank umum/komersial dimana sumber dananya berasal dari masyarakat yang terdiri dari:

1. Giro (*demand deposit*)
2. Tabungan (*saving deposit*)

3. Deposito (*time deposit*)

Deposito yang dimaksud deposito berjangka baik dalam mata uang rupiah maupun mata uang asing. Penerbitan beberapa produk simpanan baru seperti tabungan sakura dan giro bushido juga telah memberikan dorongan pada pertumbuhan volume simpanan Bank BNP. Sumber-sumber dana tersebut merupakan sumber dana pihak ketiga yang penyalurannya dalam bentuk kredit dan Bank BNP dapatb memperoleh laba dari bunga kreditnya.

Dalam melaksanakan salah satu fungsi intermediasi perbankan yaitu sebagai *agent of development* yang turut berperan aktif dalam menciptakan dan mendorong pembangunan nasional, maka salah satu kegiatan pokok Bank BNP adalah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk Simpanan dan menyalurkannya kembali dana tersebut kepada masyarakat/ pihak ketiga yang membutuhkannya dalam bentuk kredit. Kredit dimaksud bukanlah merupakan satu-satunya yang termasuk dalam jenis kegiatan penyaluran dana, namun yang menjadi kontributor terbesar terhadap perolehan profit bank adalah kredit. Kredit yang diberikan tersebut terdiri dari kredit yang digunakan sebagai modal kerja, kredit untuk investasi, kredit untuk kebutuhan konsumtif dan lain sebagainya dimana penyaluran kredit tersebut tentunya dilakukan dengan prinsip kehati-hatian seperti terpenuhinya unsur-unsur ketentuan batas maksimum pemberian kredit, kemampuan membayar, kelayakan usaha, risikorisiko atas kredit yang mungkin timbul dan lain sebagainya. (http://www.bankbnp.com/Produk/Dana.aspx)

Bank BNP berkomitmen untuk terus mendukung perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), hal ini nampak dari portofolio kredit Bank BNP yang pada akhir tahun 2010 segmen UMKM telah mendominasi dari seluruh

portofolio Kredit yang disalurkan yaitu sebesar 60%. Kendala umum yang dihadapi dalam mengembangkan pembiayaan pada segmen UMKM, adalah tidak tersedianya sumber data dan informasi yang secara otomatis dapat memberikan keleluasaan Bank untuk membiayai kebutuhan modal kerjanya, mengingat kendala di lapangan dalam mengelola bisnis UKM, termasuk dalam segi penataan administratif yang bagi sebagian pelaku masih kurang kemampuannya di bidang managerial, jaringan pemasaran dan masalah eksternal lainnya. Lebih khususnya Kredit komersil dalam skala yang lebih besar, Bank BNP menyalurkannya dengan lebih hatihati, mengingat karakteristik dan persyaratan pembiayaannya cukup komplek belum lagi dengan kondisi gejolak perekonomian global maupun regional yang dapat mempengaruhi kondisi bisnis dari nasabah atau calon nasabah Bank BNP. (http://www.bankbnp.com/Laporan-Tahunan.aspx)

Jenis kegiatan lainnya dalam penyaluran dana serta untuk memberikan diversifikasi dari produk pinjaman, Bank BNP juga telah meluncurkan program pembiayaan perseorangan (personal loan), dalam bentuk Kredit Tanpa Agunan (KTA), upaya ini adalah upaya untuk meningkatkan raihan kredit retail serta pertumbuhan jumlah debitur/ *customer based* yang besar, sehingga berpotensi untuk dilakukannya *cross selling* atas produk dan jasa lainnya.

Untuk mempertahankan usahanya tersebut maka tindakan yang dilakukan oleh manajemen BNP adalah dengan cara mengubah struktur dana terutama dalam mengatasi ketidaktepatan waktu antara jangka waktu sumber dana dengan penempatan dana karena pengembalian dana ke dalam kas BNP sangat berpengaruh terhadap keuntungan atau laba BNP. Sumber dana pihak ketiga yang penyalurannnya dalam bentuk kredit, Bunga kredit merupakan kontribusi yang

cukup besar dalam meningkatkan pendapatan. Pendapatan tersebut dikurangi biaya-biaya dan akhirnya akan menghasilkan laba bersih.

Sejalan dengan perkembangannya, Pemberian kredit dan laba bersih pada PT. Bank Nusantara Parahyangan (BNP) Tbk pada tahun 2000-2009, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1.1

Perkembangan Pemberian Kredit dan Laba Bersih

Pada PT. Bank Nusantara Parahyangan (BNP) Tbk Pada Tahun 2000-2009

Tahun	Pemberian Kredit (Rp)	Laba Bersih (Miliar Rp)
2000	128,613	11,145
2001	228,806	18,238
2002	1,002,617	18,245
2003	1,676,236	21,263
2004	1,041,928	28,044
2005	1,459,879	28,315
2006	1,608,886	30,373
2007	1,659,351	31,850
2008	2,178,610	28,365
2009	2,652,722	29,399

Sumber : Data Laporan Keuangan PT. Bank Nusantara Parahyangan (BNP) Tbk (http://www.bankbnp.com)

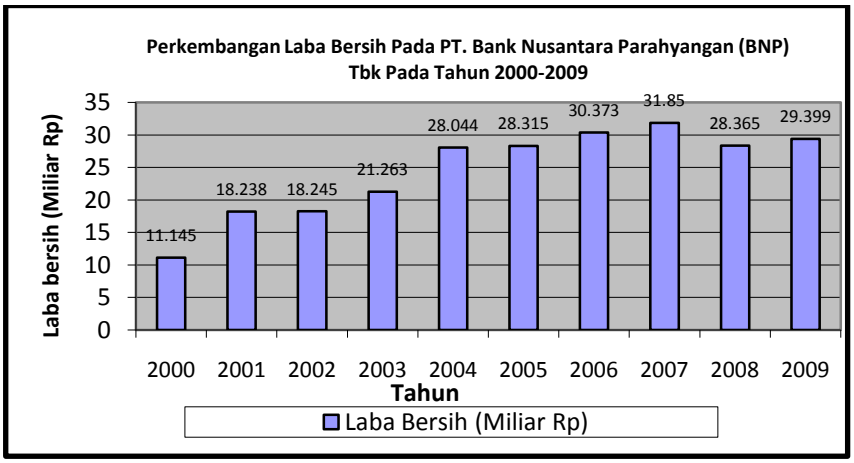
Dari tabel perkembangan pemberian kredit dan laba bersih pada PT. Bank Nusantara Parahyangan (BNP) Tbk pada tahun 2000-2009 , dapat dilihat adanya fenomena bahwa laba bersih dalam perkembanganya tidak terus mengalami kenaikan secara signifikan dari tahun ke tahunya dan keadaanya tidak stabil yang

cenderung mengalami fluktuasi, sedangkan dari data pemberian kreditnya selalu mengalami kenaikan dari tahun ketahunnya hal ini jelas tidak sejalan dengan laba bersih yang dihasilkan. oleh PT. Bank Nusantara Parahyangan (BNP) Tbk yang seharusnya searah. Untuk lebih jelasnya keadaan fluktuasi perkembangan laba bersih pada bank BNP dari data tahun 2000-2009 dapat digambarkan dalam sebuah grafik, maka gambaran jelasnya sebagai berikut :

Grafik 1.1

Perkembangan Laba Bersih

Pada PT. Bank Nusantara Parahyangan (BNP) Tbk Pada Tahun 2000-2009



Sumber : Data Laporan Keuangan PT. Bank Nusantara Parahyangan (BNP) Tbk (http://www.bankbnp.com)

Dari grafik tersebut sekali perkembangan laba bersih bank BNP dari tahun 2000-2009 yang tidak stabil dan cenderung fluktuatif.. Dan fenomena yang terjadi pada bank BNP terletak pada tahun 2008 dan 2009 yang laba bersihnya mengalami penurunan apabila dilihat dari tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2007, sedangkan tahun-tahun sebelumnya dari tahun 2000 sampai tahun 2007 bank BNP laba bersihnya terus mengalami peningkatan atau kenaikan. Adanya penurunan perolehan laba bersih ini pada tahun 2008 dan 2009 dari tahun 2007

berdasarkan dari laporan keuangan pada bank BNP di sebabkan beberapa hal yang seperti adanya faktor eksternal tekanan krisis finansial global serta naiknya tingkat suku bunga pinjaman menurunkan minat masyarakat untuk meningkatkan simpanannya, sehingga dana pihak ketiga yang dihimpun bank BNP dari masyarakat melalui simpanan deposito, giro dan tabungan mengalami penurunan jumlahnya dan hal ini berpengaruh terhadap laba bank. Selain itu beban operasional bank mengalami kenaikan dan masih ada *Non Performing Loan* (NPL) pada pemberian kreditnya sehingga laba yang dihasilkan tidak maksimal.

Dengan besarnya jumlah dana pihak ketiga yang didapatkan oleh sebuah bank dan besarnya jumlah pemberian kredit kepada nasabah akan meningkatkan kemampuan Bank dalam menghasilkan laba. Oleh karena itu, dana pihak ketiga dan pemberian kredit merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi kemampuan bank dalam meningkatkan laba bersih *(net income).*

Dari uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **"Analisis Dana Pihak Ketiga dan Pemberian Kredit Pengaruhnya Terhadap Laba Bersih Pada PT. Bank Nusantara Parahyangan (BNP) Tbk".**

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Permasalahan yang dapat di identifikasikan dalam penelitian tentang Analisis Dana Pihak Ketiga dan Pemberian Kredit Pengaruhnya Terhadap Laba Bersih Pada PT. Bank Nusantara Parahyangan (BNP) Tbk berdasarkan survei awal yang telah peneliti lakukan antara lain:

1. Laba bersih PT. Bank Nusantara Parahyangan (BNP) Tbk dari tahun ke tahunya tidak mengalami kenaikan secara signifikan seperti yang diharapkan hal itu bisa dilihat dari data laporan keuanganya dari tahun 2000-2009 yang tidak stabil dan cenderung mengalami fluktuasi atau naik turun.
2. Dan fenomena yang terjadi pada bank BNP terletak pada tahun 2008 dan 2009 yang laba bersihnya mengalami penurunan apabila dilihat dari tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2007. Adanya penurunan perolehan laba bersih ini pada tahun 2008 dan 2009 pada bank BNP di sebabkan beberapa hal seperti adanya faktor eksternal tekanan krisis finansial global serta naiknya tingkat suku bunga pinjaman menurunkan minat masyarakat untuk meningkatkan simpanannya, sehingga dana pihak ketiga yang dihimpun bank BNP dari masyarakat melalui simpanan deposito, giro dan tabungan mengalami penurunan jumlahnya dan hal ini berpengaruh terhadap laba bank. Selain itu beban operasional bank mengalami kenaikan dan masih ada *Non Performing Loan* (NPL) pada pemberian kreditnya sehingga laba yang dihasilkan tidak maksimal.

1.2.2 Rumusan Masalah

Beberapa masalah yang akan dirumuskan dalam penelitian Analisis Dana Pihak Ketiga dan Pemberian Kredit Pengaruhnya Terhadap Laba Bersih Pada PT. Bank Nusantara Parahyangan (BNP) Tbk, antara lain:

1. Bagaimana hubungan dana pihak ketiga dan pemberian kredit pada PT. Bank Nusantara Parahyangan (BNP) Tbk.

2. Seberapa besar pengaruh dana pihak ketiga dan pemberian kredit secara simultan terhadap laba bersih pada PT. Bank Nusantara Parahyangan (BNP) Tbk.
3. Seberapa besar pengaruh dana pihak ketiga dan pemberian kredit secara parsial terhadap laba bersih pada PT. Bank Nusantara Parahyangan (BNP) Tbk.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk mengetahui Analisis Dana Pihak Ketiga dan Pemberian Kredit Pengaruhnya Terhadap Laba Bersih pada PT. Bank Nusantara Parahyangan (BNP) Tbk.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian tentang Analisis Dana Pihak Ketiga dan Pemberian Kredit Pengaruhnya Terhadap Laba Bersih pada PT. Bank Nusantara Parahyangan (BNP) Tbk adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana hubungan dana pihak ketiga dan pemberian kredit pada PT. Bank Nusantara Parahyangan (BNP) Tbk.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dana pihak ketiga dan pemberian kredit secara simultan terhadap laba bersih pada PT. Bank Nusantara Parahyangan (BNP) Tbk.

3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dana pihak ketiga dan pemberian kredit secara parsial terhadap laba bersih pada PT. Bank Nusantara Parahyangan (BNP) Tbk.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil yang diharapkan dari peneltian ini antara lain dapat memberikan manfaat baik secara praktis maupun secara akademis.

a. Kegunaan Praktis

Dapat dijadikan masukan untuk membantu pihak manajemen terutama untuk melihat pengaruh dana pihak ketiga dan pemberian kredit dalam memprediksi laba dan memberitahukan posisi mereka dalam mengukur keberhasilan operasional bank serta dapat dijadikan acuan untuk penyusunan anggaran dimasa yang akan datang.

b. Kegunaan Akademis

1. Bagi pengembangan Ilmu Akuntansi

   Diharapkan dapat memberikan informasi serta dapat dijadikan referensi mengenai pengaruh dana pihak ketiga dan pemberian kredit terhadap laba bersih.

2. Bagi Peneliti

   Memberikan informasi dan kontribusi yang berguna untuk pengembangan penelitian perbankan terutama dalam hal pengaruh dana pihak ketiga dan pemberian kredit terhadap laba bersih.

3. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan, terutama mengenai dana pihak ketiga dan pemberian kredit dalam memprediksi laba bersih serta sebagai bahan referensi untuk penelitian dalam bidang yang sama.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Dalam penyusunan penelitian ini, penulis melakukan penelitian pada PT. Bank Nusantara Parahyangan (BNP) Tbk yang terdaftar di BEI. Beralamat Jl. Ir. H. Juanda No. 95 Bandung 40132, Jawa Barat Indonesia. Telepon +62.22 82560100 melalui data yang diperoleh dari situs www.bankbnp.com.

1.5.2 Waktu Penelitian

Adapun waktu pelaksanaan penelitiannya sebagai berikut :

Tabel 1.2

Jadwal Waktu Penelitian

Tahap	Prosedur	Bulan																	
		Maret 2011				April 2011				Mei 2011				Juni 2011				Juli 2011	
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2
I	PERSIAPAN																		
	- Pengajuan Judul																		
	- ACC Judul																		
	- Pencarian Perusahaan																		
	- Pengajuan Judul ke Perusahaan																		
	- ACC Judul di Perusahaan																		
II	PELAKSANAAN																		
	- Persiapan UP																		
	- Penyusunan UP																		
	- Bimbingan UP																		
	- Pengumpulan Data																		
	- Seminar UP																		
	- Revisi UP																		
	- Penyusunan Skripsi																		
	- Pengolahan dan Analisis Data																		
	- Bimbingan Skripsi																		
	- Revisi Skripsi																		
III	PELAPORAN																		
	- Sidang Skripsi																		